

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMANegeri 3 Sidoarjo

SMA Negeri 3 Sidoarjo berdiri pada tanggal 1 Januari 1953. Semula merupakan lembaga khusus yang didirikan atas swadaya murni masyarakat Sidoarjo dengan nama Lembaga Sekolah KPKPKB dengan fasilitas 4 kelas yang terletak di Jl. Sultan Agung 9 Sidoarjo dibawah pimpinan Bpk. Drs. Suryo Darmawan hingga tanggal 31 Agustus 1959.

Sejak berdirinya SMAN 3 Sidoarjo sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun urutan-urutan yang menjabat sebagai kepala sekolah SMAN 3 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Bapak. Adi Atmojo pada tanggal 1 September 1959, yang kemudian digantikan oleh Bapak Husin, BA
- b. Pada tanggal 1 Juli 1964 dibawah pimpinan Bapak Eddy Sarwono Sastrowardoyo
- c. Pada tanggal 1 Januari 1965 kembali terjadi pergantian kepala sekolah, yaitu kepada Bapak Soemardjo hingga tahun 1992

- d. Kemudian digantikan oleh Bapak H. Sholeh Anwar dan berlangsung selama kurang lebih 4 tahun, tepatnya mulai tanggal 14 September 1992-1996
- e. Kembali terjadi pergantian kepala sekolah kepada Ibu Dra. Endang Untariningsih hingga tahun 2004
- f. Dan yang menjabat terakhir sebagai kepala sekolah dari tahun 2004-sekarang adalah Bapak. Drs. H. Subagyo, M. Si.

2. Letak Geografis

Bangunan SMAN 3 Sidoarjo terletak di perkampungan di Desa Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, yang letaknya jauh dari keramaian dan kebisingan, sehingga digunakan sebagai sarana pembelajaran yang cukup efektif. Gedung SMANegeri 3 Sidoarjo terletak di daerah Jl. Sultan Agung 9 Sidoarjo, dengan luas tanah 3.400 m², dan sekarang menjadi Jl. Dr. Wahidin no. 130.

3. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah :

SMA NEGERI 3 SIDOARJO

No. Statistik Sekolah : 301 05 02 01 071

2. Alamat Sekolah : Dr. Wahidin No. 130

Kode Pos : 61215

Telepon / Fax : 031-8961625 / 031-8054898

E-Mail : sma3sda@yahoo.com

Desa : Sekardangan

Kecamatan : Sidoarjo

Kabupaten : Sidoarjo

Propinsi : Jawa Timur

3. Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah harus memiliki visi. Karena visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk membantu perumusan sekolah. Dengan kata lain **Visi** adalah

gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. SMA Negeri 3 Sidoarjo telah menetapkan visinya yaitu sebagai berikut :Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas Berpijak Pada IMTAQ Dan IPTEK Yang Berwawasan Global dengan Indikator-indikator :

Bidang Akademik

- a. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- b. Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru
- c. Unggul dalam lomba akademik baik di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun Bahasa
- d. Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Estetika
- e. Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- f. Unggul dalam penguasaan dan pemanfaatan Bahasa internasional

Bidang Non Akademik

- a. Unggul dalam pengamalan aktivitas keagamaan
- b. Unggul dalam bidang bela negara

- c. Unggul dalam kepedulian sosial, budaya, dan organisasi
- d. Unggul dalam sikap disiplin, beretika, dan bertanggung jawab
- e. Unggul dalam lomba di bidang kreativitas dan seni
- f. Unggul dalam lomba di bidang olahraga dan kesegaran jasmani.

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah dengan berbagai indikatornya, maka **Misi** Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa yang lebih maju
- d. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- e. Melaksanakan kultur sekolah dengan menerapkan 5S dan 9K secara optimal
- f. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (Stakeholder) untuk ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan.

4. Tujuan SMA Negeri 3 Sidoarjo

Tujuan satuan pendidikan menengah atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Kurikulum SMA Negeri 3 Sidoarjo

Dalam upaya kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, maka SMA Negeri 3 Sidoarjo perlu mengembangkan **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** guna memberikan pedoman dan arah dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum yang telah dikembangkan oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo, mengacu pada

tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Sekolah yang pada prinsipnya adalah peserta didik senantiasa dapat meningkatkan : IMTAQ , penguasaan dan pemanfaatan IPTEK serta penguasaan dan pemanfaatan Bahasa Internasional, dengan tetap memberdayakan potensi daerah, guna menjawab tantangan global sebagaimana dimaksudkan diatas.

6. Keadaan Guru SMAN 3 Sidoarjo

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajarmengajar.Maka untuk mengetahui keadaan guru di SMAN 3 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I

DATA TENTANG KEADAAN GURU

No	Nama	Ijazah Terakhir/ Tahun	Jabatan di Sekolah
1	Drs. H. Subagyo, M.Si	S-2	Kepala Sekolah
2	Drs. Digdo Santoso, M.Pd	S-2	Waka Kurikulum
3	Dewi Susiati, S.Pd, M.Pd	S-2	Waka Kesiswaan

4	Totok Handaryanto	S-1	Waka Sar/Prasarana
5	Sutikno. B	S-1	Waka Humas
6	Dra. Kusumaning Indrayati	S-1	Guru
7	Dra. Sunarmi	S-1	Guru
8	Dra. Hudiyo Agung.P	S-1	Guru
9	Dra. Minarsih	S-1	Guru
10	Drs. Ahmad Halim, M. Pd	S-2	Guru
11	Drs. Sutrisno	S-1	Guru
12	Drs. H. Ah. Nadhif, M. Pd	S-2	Guru
13	Dra. Lilik Esparlin	S-1	Guru
14	Dra. Krisnaningsih	S-1	Guru
15	Dra. Rini Herniwati	S-1	Guru
16	Drs. Nur Irfan	S-1	Guru
17	Drs. Slamet Amuji	S-1	Guru
18	Muh. Asrori, S. Pd	S-1	Guru
19	Drs. Supriyanto Hadiwijaya	S-1	Guru
20	Drs. Endang Sasiati	S-1	Guru

21	Dra. Sri Hariwati, S .H	S-1	Guru
22	Dra. Ernesta Dwi Winasis. P	S-1	Guru
23	Dra. Sarni	S-1	Guru
24	Naek Gultom, BA	S-1	Guru
25	Drs. Maliki Thohir	S-1	Guru
26	Drs. Hendri Joelianto	S-1	Guru
27	Dra. Ananda Ekawati	S-1	Guru
28	Chotamul Laily, S. Pd	S-1	Guru
29	Dra. Lies Lien Maryanti	S-1	Guru
30	Dra. Sri Rahayuningsih, M. Pd	S-1	Guru
31	Dra. Munawaroh Noor	S-1	Guru
32	Dra. Widiati	S-1	Guru
33	Dra. Khuroikun Isa	S-1	Guru
34	Suharsi, S. Pd	S-1	Guru
35	Sri Wahyuningari, S. Pd	S-1	Guru
36	Dra. Pangestuti	S-1	Guru
37	Windarwatiniungsih,	S-1	Guru

	S. Pd		
38	Ngenawati Bru Barus, S. Pd	S-1	Guru
39	Dra. Endang Susilawati	S-1	Guru
40	Ali Tamami, S. Pd	S-1	Guru
41	Hernadhi Firmansyah	S-1	Guru
43	Dra. Tutik Dwi Ujjiani	S-1	Guru
44	Abd. Aziz, BA	S-1	Guru
45	Rr. Indah Susilowati, S. Pd	S-1	Guru
46	Asnan Wahyudi, S. Pd	S-1	Guru
47	Hikmah Nafidah, S.Pd	S-1	Guru
48	Drs. Setyo Wibowo	S-1	Guru
49	Drs. Rachmad Wahyu Djatismiko	S-1	Guru
50	Anis Suryanti, S. Pd	S-1	Guru
51	Eko Siswoyo, S. Kom	S-1	Guru
52	Farida Dwi Susanti, S. Pd	S-1	Guru
53	Dede Yayah R, S.Si,	S-2	Guru

	M. Si		
54	Reny Kusumawati, S. Si	S-1	Guru
55	Drs. Amos	S-1	Guru
56	Drs. Sugiarto	S-1	Guru
57	Dewi Pradnya	S-1	Guru
58	Wahyu Susilowati	S-1	Guru
59	M. Facruddin S. Pd	S-1	Guru
60	Chusnawirya. K. D, S.Sos	S-1	Guru
61	Dedi Mujahidin, S. Si	S-1	Guru
62	Syaiful Arif, S. Or	S-1	Guru
63	M. Misbah, S. Kom	S-1	Guru
64	Erie Verawati, S. Pd	S-1	Guru
65	Yanti Kustanti, S. Sos	S-1	Perpustakaan
66	Agus Junaidi	SMA	Penjaga sekolah
67	Abass	SMA	Penjaga malam
68	Muhamad Asim	SMA	Penjaga sekolah
69	Samadji	SD	Penjaga malam
70	Hanim	SMA	Koperasi
71	Eka Medianto Subagio	D-2	Karyawan TU

Sumber data : Dokumen SMAN 3 Sidoarjo tahun 2009-2010

7. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMAN 3 Sidoarjo pada saat dilakukan penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II

DATA KEADAAN SISWA SMAN 3 SIDOARJO

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	X-1	21	15	36
2	X-2	19	16	35
3	X-3	20	14	34
4	X-4	18	17	35
5	X-5	19	12	31
6	X-6	16	17	33
7	X-7	21	14	35
8	X-8	17	16	33
9	X-PPB	5	7	12
10	XI-IPA 1	25	15	40
11	XI-IPA 2	24	16	40
12	XI-IPA 3	24	16	40
13	XI-IPA 4	25	16	41

14	XI-IPA 5	24	18	42
15	XI-IPS 1	18	18	36
16	XI-IPS 2	18	19	37
17	XI-BHS	13	1	14
18	XII-IPA 1	26	16	42
19	XII-IPA 2	26	16	42
20	XII-IPA 3	23	18	41
21	XII-IPA 4	23	18	41
22	XII-IPA 5	25	17	42
23	XII-IPS 1	12	28	40
24	XII-IPS 2	12	26	38
25	XII-BHS	11	1	12
26	XII-PPB	10	7	17
Jumlah		495	394	889

Sumber data : Dokumen SMAN 3 Sidoarjo tahun 2009-2010

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga atau instansi pasti terdapat sarana dan prasarana.berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 3 adalah sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN 3 SIDOARJO

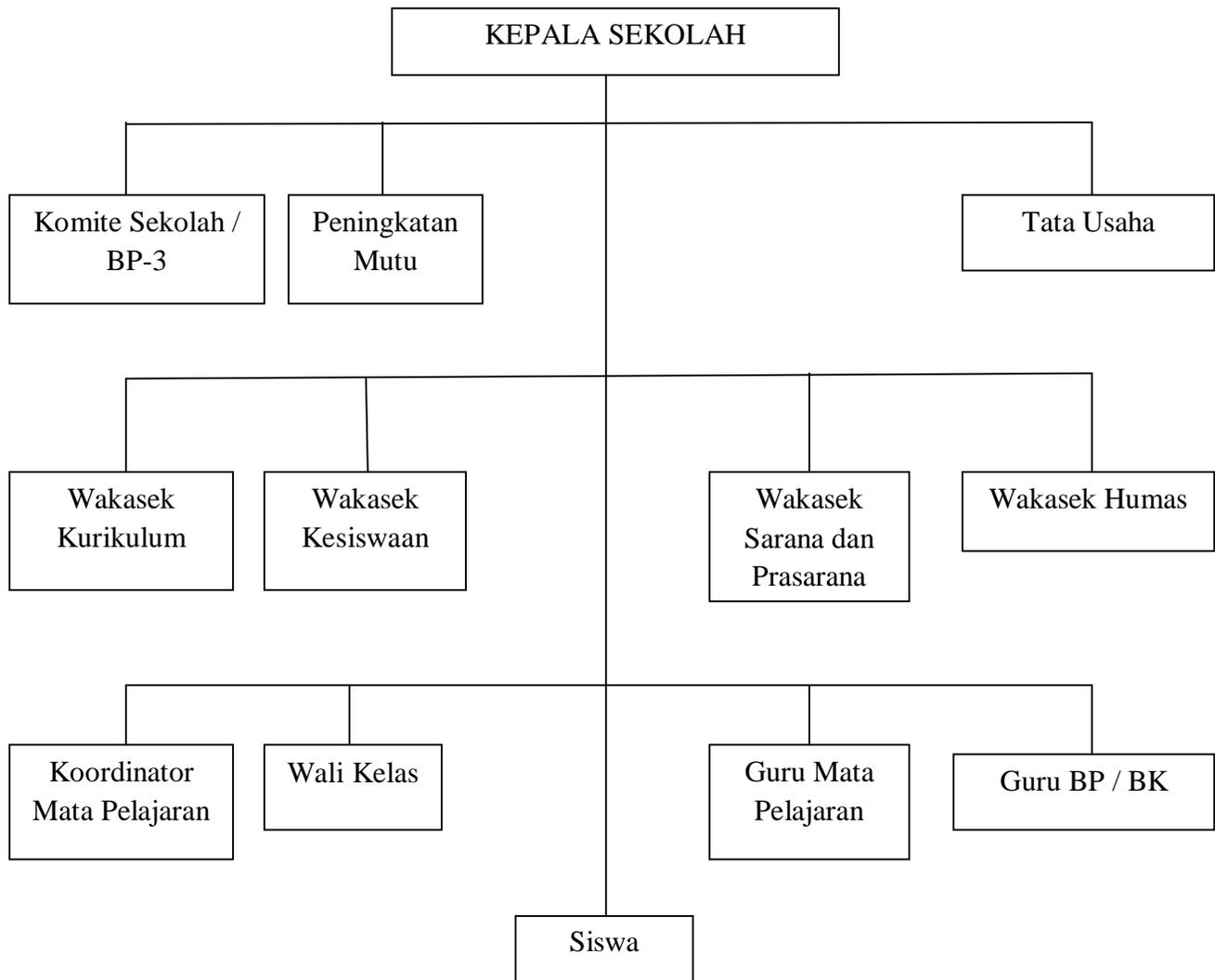
No	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang Kelas	✓			25
2	Ruang Praktek	✓			1
3	Lab Komputer	✓			1
4	Lab Bahasa	✓			1
5	Perpustakaan	✓			1
6	Masjid	✓			1
7	Kantin		✓		1
8	Koperasi	✓			1
9	UKS	✓			1
10	Toilet Guru	✓			1
11	Toilet siswa	✓			4
12	Komputer	✓			40
13	Ruang Kepala Sekolah	✓			1
14	Ruang Guru	✓			1
15	Ruang TU	✓			1

16	Ruang BP/BK	✓			1
17	Ruang Tamu	✓			2
18	Ruang OSIS	✓			1
19	Lapangan Olahraga	✓			1
20	Tempat Parkir	✓			2
21	Pos Satpam	✓			1

Sumber data : Dokumen SMAN 3 Sidoarjo tahun 2009-2010

9. Struktur Organisasi SMAN 3 Sidoarjo

Setiap lembaga atau instansi pasti terdapat struktur kepengurusan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan program yang ada. Serta memudahkan didalam mengatur atau memanajemen. Untuk mengetahui struktur organisasi SMAN 3 Sidoarjo pada saat dilakukan penelitian ini, maka dapat dilihat pada bagan berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Keterangan :

Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo terdiri dari :

1. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh tugas Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran dan latihan merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah kepada tenaga ahli atau instansi lain

2. Wakil Kepala Sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah (Wakasek) membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah. Wakasek tersebut terdiri dari:

- a. Wakasek Kurikulum

- b. Wakasek Sarana dan Prasarana
 - c. Wakasek Kesiswaan
 - d. Wakasek Humas
3. Koordinator Bimbingan dan Konseling
- a. Koordinator bimbingan dan konseling bertugas memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga kepala sekolah.
 - b. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama
 - c. Melaksanakan program kegiatan dan konseling
 - d. Menilai hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - e. Mengadministrasikan program bimbingan dan konseling
 - f. Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - g. Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling
 - h. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana, serta alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling
 - i. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

4. Guru Pembimbing

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan dan menyusun program bimbingan dan konseling (dikaitkan dengan program 17 atau melalui pola terbaru yaitu 17 plus)
- c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling secara benar dan sesuai
- d. Melaksanakan segenap satuan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan penilaian satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan
- i. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator BK serta kepala sekolah

5. Koordinator KBM

- a. Memantau secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran didalam kelas
- b. Memantau kehadiran guru mata pelajaran
- c. Menyusun jadwal pelajaran bersama-sama kepala sekolah dan wakasek kurikulum
- d. Melaporkan hasil analisis mengenai proses belajar mengajar dikelas kepada kepala sekolah

6. Guru Mata Pelajaran

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas
- b. Memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa
- c. Memantau perilaku siswa di dalam kelas ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- d. Membantu koordinator KBM (kegiatan belajar mengajar) dalam hal menganalisis pola dan hasil belajar siswa di dalam kelas
- e. Melaporkan hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa kepada wali kelas

7. Wali Kelas

- a. Memantau keadaan siswa-siswi asuhnya setiap pelaksanaan belajar mengajar

- b. Menyusun buku laporan hasil penilaian belajar siswa asuhnya
- c. Mengikuti kegiatan atau pertemuan dengan orang tua siswa

8. Tata Usaha

Merupakan suatu organisasi yang ada di sebuah sekolah yang memiliki peranan yaitu membantu kepala sekolah dalam hal menyelenggarakan administrasi sekolah.

9. Komite Sekolah

Suatu organisasi orang tua siswa yang memiliki peranan yaitu membantu penyelenggaraan satuan pendidikan baik menyangkut anggaran dana maupun anggaran belanja sekolah.

10. Peningkatan Mutu

Merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bimbingan intensif tambahan belajar di luar jam sekolah, dan bimbingan karya ilmiah remaja (KIR).

10. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi melalui kepala SMAN 3 Sidoarjo, guru Pendidikan Agama Islam, serta pengamatan dari siswa dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMAN 3 Sidoarjo dengan cara melakukan wawancara langsung dan pengamatan tentang penerapan strategi buzz group serta juga di dukung dengan dokumen-dokumen penting yang dibuat dalam pengajaran dan juga melakukan pengamatan secara langsung di saat guru melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penyajian data. Analisis data ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan metode induktif.

Adapun yang dijelaskan dalam analisis ini ada 3 permasalahan pokok, yaitu :

- a. Analisis data tentang pelaksanaan strategi buzz group
- b. Analisis data tentang motivasi belajar siswa
- c. Analisis data tentang implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Analisis data tentang pelaksanaan strategi buzz group dalam kelas

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diperoleh data tentang: tugas guru pada pelaksanaan strategi buzz group, kegiatan siswa pada saat pelaksanaan strategi buzz group, motivasi sebelum diterapkannya strategi buzz group, dan motivasi sesudah diterapkannya strategi buzz group.

Data tentang tugas guru pada pelaksanaan strategi buzz group

No	Tugas Guru	Nilai
1	Menyuruh siswa membentuk kelompok kecil 3-6 siswa	Baik
2	Membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas	Baik
3	Membantu siswa menunjuk satu orang melaporkan hasil diskusi pada sidang kelompok	Baik
4	Menyuruh siswa untuk bertanya	Baik
5	Membantu pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan	Baik
6	Menyimpulkan hasil diskusi	Baik
7	Mengevaluasi kelemahan-kelemahan dan manfaat diskusi	Baik

Tugas guru pada pelaksanaan strategi buzz group adalah sangat baik, sebab sudah sesuai dengan langkah-langkah metode buzz group yang ada dalam teori, hal ini terbukti antara lain : guru membentuk 3-6 kelompok siswa yang dipilih secara heterogen, guru menentukan siswa menentukan permasalahan yang akan di bahas, guru membantu siswa menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru menyuruh siswa bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, guru membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan, guru menyimpulkan hasil diskusi, dan mengevaluasi tentang kelemahan-kelemahan dan manfaat diskusi.

Dengan demikian, jika guru sudah melakukan terobosan baru atau strategi baru dalam pembelajarannya, maka kesulitan anak dalam belajar akan dapat teratasi. Semakin bervariasi guru dalam mengajar maka siswa akan semakin terpacu dalam belajarnya. Sehingga belajar yang menggunakan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan) akan terwujud. Dengan demikian metode ini dapat menjadikan guru lebih kreatif, inovatif dalam mengelola pembelajarannya, sehingga guru dalam mengajar tidak asal-asalan dan dapat juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Disamping itu guru juga akan lebih bervariasi dalam mengajar dan dapat menghindari sifat-sifat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, antara lain: jenuh dan tidak semangat dalam belajarnya, ribut dan

berbicara dengan temannya tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Data tentang kegiatan siswa pada saat pelaksanaan strategi buzz group

No	Kegiatan Siswa	Nilai
1	Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti	Baik
2	Membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan	Baik
3	Mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain	Baik
4	Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain	Baik
5	Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan strategi	Baik

Kegiatan dilakukan siswa dalam pelaksanaan strategi buzz group adalah sangat baik, sebab sudah sesuai dengan langkah-langkah metode buzz group yang ada dalam landasan teori. Hal ini terbukti antara lain:

1. Bertanya kepada kelompok lain tentang hal yang belum dimengerti
2. Membantu memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan
3. Mendengarkan dan menghargai pendapat dari kelompok lain
4. Mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain, dan
5. Bersama-sama guru mengevaluasi tentang kelemahan dan manfaat diskusi

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sudah tercipta interaksi guru yang edukatif terhadap siswa serta usaha guru menciptakan kelas cukup berhasil. Jadi dengan diadakannya metode ini akan menjadikan tingkat kedewasaan siswa dalam menghadapi masa depannya. Siswa akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan siswa akan menjadikan adanya tantangan sebagai hal yang biasa, dengan adanya masalah tadi akan disikapi secara dewasa dalam mencari solusinya.

2. Analisis data tentang motivasi belajar siswa

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data sebagai berikut:

a. Motivasi sebelum diterapkan strategi Buzz Group

No	Kegiatan Guru sebelum strategi Buzz Group	Motivasi Siswa	Nilai
1	Guru menggunakan metode ceramah	Hanya diam	Kurang baik

2	Guru menggunakan metode hafalan	Hanya hafal saja tetapi tidak hafal materi yang diajarkan	Kurang baik
3	Guru menggunakan metode Tanya jawab	Hanya yang pandai yang berani menjawab	Kurang baik

Dalam hal ini motivasi siswa dapat dipaparkan dengan adanya metode-metode tradisional masih menjadikan siswa pasif dalam kelas. Hal ini terbukti antara lain: Dengan metode ceramah siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru, dengan metode hafalan siswa hanya hafal dengan materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari, dan dengan metode tanya jawab siswa tidak berani bertanya dan takut menjawab pertanyaan.

Dari hal diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa motivasi siswa masih kurang baik, sebab siswa belum bisa mengaplikasikan intelektualnya dan masih kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah, sehingga siswa nantinya hanya menjadi siswa yang hanya pintar teoritis saja, tetapi miskin aplikatif. Sehingga siswa akan paham dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Motivasi sesudah diterapkannya strategi buzz group

No	Kegiatan Guru	Motivasi Siswa	Nilai
1	Dengan menggunakan strategi Buzz Group	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berani bertanya • Dapat berani berpendapat • Dapat menghargai pendapat orang lain • Dapat mengembangkan berbagai pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Baik • Baik • Baik • Baik

Dalam hal ini siswa akan lebih kreatif, inovatif dalam mengasah imajinasinya, antara lain : siswa berani bertanya, siswa berani berpendapat, siswa dapat menghargai pendapat orang lain, siswa dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

Dengan demikian siswa lebih matang dalam memahami dan menguasai pelajarannya, dapat berpartisipasi dalam pembelajaran strategi

buzz group dan lebih leluasa dan menyampaikan aspirasinya, mudah menyelesaikan masalahnya dengan kata mufakat, dan dapat menghindari salah penafsiran, persepsi, interpretasi, dan sebagainya.

3. Analisis data tentang implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI

Implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dapat menjadikan perkembangan pada diri siswa yang tadinya motivasi yang menjadi siswa pasif menjadi aktif, hal ini terbukti antara lain : siswa hanya diam dan mendengarkan keterangan dari guru menjadi siswa yang berani mengemukakan pendapat, siswa yang hanya hafal materi saja, tetapi tidak paham atas materi yang dipelajari menjadi siswa yang dapat memahami secara mendalam dan dapat melakukan penajaman materi, siswa tidak dapat berani bertanya menjadi siswa yang berani bertanya dan berani mengembangkan berbagai pendapat kelompok lain.

Dengan demikian motivasi belajar siswa akan semakin meningkat karena diberi kebebasan untuk berpendapat dan melatih intelektual siswa menjadi lebih berfikir matang dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemandirian siswa terlihat ketika proses diskusi berlangsung. Sehingga akan meningkatkan kedewasaan siswa dalam menghadapi persoalan dan siswa akan lebih leluasa dengan mudah menghadapi masa depan di masa mendatang.

Model pembelajaran penerapan metode buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru mengawalinya dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit sebagai upaya memberikan stimulus (rangsangan) kepada peserta didik untuk mengawali proses belajar mengajar. Jenis pertanyaan yang dilontarkan oleh guru diberikan secara acak terlebih dikhususkan bagi peserta didik yang memiliki rasa malu, pendiam, malas, serta peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Model penerapan strategi buzz group yang dilakukan seorang kelompok dari setiap guru di dalam kelas dengan membagi kelompok-kelompok kecil. Yang mana terdiri dari 3 anggota atau siswa dan siswa tersebut dipilih oleh guru agama.

Dan setiap kelompok ada notulen, diharapkan supaya hasil diskusi bisa diketahui secara tertulis dan dilaporkan ke guru agama, begitu juga hanya ada ketua dari masing-masing kelompok. Dimana ketua diskusi memimpin jalannya diskusi kelompoknya masing-masing dan juga mewakili kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas, dengan adanya tugas masing-masing dari setiap kelompok, diharapkan siswa aktif dalam diskusi, sehingga jalannya diskusi buzz group berjalan efektif.

Model penerapan strategi buzz group yang dilakukan oleh guru agama di dalam kelas dengan setting kelas, di mana pengaturan tempat duduk berbentuk segitiga itu dikarenakan dengan bentuk tersebut para siswa dapat fokus dalam dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Penerapan strategi buzz group selama ini tidak hanya terjadi secara personal saja, akan tetapi juga melibatkan sarana. Biasanya guru banyak melakukan proses Tanya jawab, sebab hal seperti ini merupakan cara yang efisien dilakukan dalam pembelajaran siswa, khususnya dalam hal ini yang perlu diketahui bahwa guru cenderung lebih aktif atau mengawali percakapan itu dengan menggunakan teknik pertanyaan. Mengenai hal dalam istilah pembelajaran dikenal istilah flash back.